

Analisis Penerapan Anggaran untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi

Salma Farhana Ramadhan*, Nurleli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*salmafarr@gmail.com, lelinur@yahoo.com

Abstract. Companies engaged in industry or manufacturing require effective and efficient production cost control. One of them is the need for good production budget planning, namely production operational plans that are compiled in the budget to make the company's production operations run according to plan. This study aims to analyze the application of the budget to increase the effectiveness and efficiency of production cost control at PT.Caka Indonesia Bandung City through the aspects of the production cost budget, standard production costs and standard cost variance as measured by direct raw materials, direct labor and factory overhead. The research method used by researchers is a case study method with a qualitative approach. The results showed that production cost control at PT.Caka Indonesia was not yet effective and efficient, due to the application of higher production cost standards when compared to actual cost standards for direct raw materials and factory overhead which led to variance where the actual conditions were greater than budget (unfavorable).

Keywords: *Production cost budget, Production Cost Control, Effectiveness & Efficiency.*

Abstrak. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau manufaktur memerlukan pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien. Salah satunya perlu adanya perencanaan anggaran produksi yang baik, yaitu rencana operasional produksi yang disusun dalam anggaran untuk membuat operasional produksi perusahaan berjalan sesuai dengan rencana. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan anggaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia Kota Bandung melalui aspek anggaran biaya produksi, biaya produksi standar dan varians biaya standar yang diukur melalui bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan Overhead pabrik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia belum efektif dan efisien, disebabkan penerapan standar biaya produksinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar biaya aktual untuk bahan baku langsung dan overhead pabrik yang menyebabkan terjadinya penyimpangan (Variance) dimana kondisi realisasi lebih besar daripada anggarannya (unfavorable).

Kata Kunci: *Anggaran Biaya Produksi, Pengendalian Biaya Produksi, Efektivitas & Efisiensi.*

A. Pendahuluan

Pada perusahaan manufaktur dilakukan kegiatan yang dasarnya beroperasi melalui proses produksi, yaitu menghasilkan atau menciptakan suatu produk. Terdapat beberapa hal untuk bisa membuat suatu proses produksi perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satunya perlu adanya perencanaan operasional atau kegiatan yang baik, yaitu rencana operasional atau kegiatan yang disusun dalam anggaran untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi melalui pengendalian biaya produksi untuk membuat proses produksi perusahaan tersebut berjalan sesuai rencana. Untuk melakukan pengendalian perusahaan terhadap biaya produksi, perusahaan tersebut harus menjadikan pencapaian target-target anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya atau laporan budget tahun-tahun sebelumnya yang biasa disebut data historis atau masa lalu untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam menentukan koreksi yang dapat dilakukan untuk masa mendatang. Anggaran produksi sangat membantu untuk perencanaan, koordinasi dan meminimalisir kemungkinan akan terjadinya variansi atau penyimpangan yang akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak lagi beroperasi secara efektif dan efisien. Namun, saat ini kenyataan yang banyak terjadi dalam perusahaan yaitu anggaran produksi yang sudah di susun tidak sesuai dengan biaya standar aktualnya atau biaya standar realisasinya karena adanya perubahan dan asumsi-asumsi dalam suatu kondisi tertentu dalam masa tahun berjalan.

Situasi saat ini yang kritis dalam semua situasi manufaktur yang pertama yaitu tidak terkendalinya biaya produksi secara efektif. Banyak perusahaan- perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami kerugian terus menerus disebabkan karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan, karena kurangnya pengendalian untuk menekankan biaya produksi secara efisien. Penyebab yang kedua adalah dalam suatu proses perencanaan penyusunan anggaran produksi, banyak perusahaan ketika dalam penyusunannya tidak sesuai dengan aktualnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami penyimpangan (*Variance*). Penyimpangan perusahaan dalam realisasi anggaran yaitu terdiri dari selisih anggaran yang tidak menguntungkan atau (*unfavorable*) dan selisih anggaran yang menguntungkan atau (*favorable*). Dalam pengendalian standar biaya produksi pada PT.Caka Indonesia belum mencapai efektif dan efisien, karena PT.Caka Indonesia menerapkan standar biaya produksinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar biaya aktual untuk bahan baku langsung dan overhead pabrik yang menyebabkan terjadinya penyimpangan (*Variance*) dimana kondisi realisasi lebih besar daripada anggarannya (*unfavorable*).

Salah satu perusahaan industri manufaktur yang berada di Kota Bandung, PT.Caka Indonesia berlokasi di Jalan Areng No.40 Bandung mengalami hal yang serupa. PT.Caka Indonesia merupakan perusahaan industri manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi keju olahan (*processed cheese*) dan keju natural (*Natural cheese*) yang diolah dari susu sapi. PT.Caka Indonesia menyusun standar biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian biaya produksi. Namun dalam penyusunannya, terjadi penyimpangan (*Variance*) dalam anggaran biaya produksi tahun 2021. Penyimpangan anggaran perusahaan yang terjadi adalah *unfavorable*, dimana kondisi aktual atau realisasinya lebih besar daripada yang di anggarkannya. Rencana kegiatan proses produksi PT.Caka yaitu meliputi proses perencanaan jumlah kapasitas produksi, kebutuhan stock atau persediaan, bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik tersebut belum terkendali dengan baik dan tidak sesuai dengan rencana. Rencana proses kegiatan yang dimaksud yaitu meliputi proses produksi, kebutuhan stock atau persediaan, material/bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan kapasitas produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah atau identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan anggaran biaya produksi pada PT.Caka Indonesia?”, “Bagaimana efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia?”, “Bagaimana analisis penerapan anggaran dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia?”. Berhubungan dengan identifikasi masalah tersebut, tujuan di dalam penelitian ini dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan anggaran biaya produksi pada PT.Caka Indonesia.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia.
3. Untuk mengetahui analisis penerapan anggaran dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti didalam penelitian ini menggunakan metode Analisa deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan Triangulasi metode untuk menghasilkan data yang akurat dalam menganalisis keterkaitan antar variable, dan untuk menyelaraskan data dan informasi tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pita rekaman dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Dalam tahap wawancara responden yang akan menjadi narasumber/responden didalam penelitian ini yaitu bagian produksi dimana peneliti akan mewawancarai Kepala Produksinya, kemudian peneliti mewawancarai bagian gudang diaman Kepala Gudang terlibat dalam penelitian ini, dan untuk menyelaraskan data tersebut peneliti mengangkat narasumber dari Bagian Keuangan yang antara lain Manajer Keuangan dan bagian Purchasing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penerapan anggaran PT.Caka Indonesia, teknis yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan yaitu dengan diterapkannya analisis variansi (*Variance*). Analisis penyimpangan Variansi dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran atau biaya standar dengan biaya aktual atau realisasi. Total variansi atau penyimpangan yaitu mengukur perbedaan antara biaya aktual material atau bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sudah dianggarkan dalam tingkat aktivitas aktual. Pengendalian biaya produksi dapat diukur dengan biaya-biaya standar yaitu anggaran biaya produksi, biaya produksi standar dan varians Biaya Standar (Analisis Variansi).

Penerapan Anggaran Biaya Produksi pada PT. Caka Indonesia

Penerapan anggaran biaya standar produksi pada PT.Caka Indonesia yaitu dengan menggunakan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan Overhead Pabrik yang diukur melalui lima komponen penerapan biaya standar anggaran, yaitu perhitungan standar recipe, perhitungan standar waktu proses produksi barang jadi, rencana tenaga kerja, penyimpanan bahan baku oleh bagian gudang, dan stabilitas peralatan dan mesin.

Bahan Baku Langsung

Anggaran Bahan baku material yaitu anggaran yang merencanakan tentang biaya bahan baku material untuk di produksi selama periode dimasa mendatang yang di dalam anggarannya meliputi beberapa rencana untuk proses produksi, diantaranya adalah rencana jenis bahan baku material atau kualitas bahan baku material yang akan di produksi, jumlah atau kapasitas dan kuantitas bahan baku material yang akan diproduksi, harga bahan baku material yang akan diolah, dan waktu bahan baku material tersebut diolah dalam proses produksi. Penyusunan anggaran biaya standar bahan bakulangsung dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan standar recipe
 Dalam hal ini, Dari karyawan bagian produksi PT.Caka sudah efektif dalam menerapkan perhitungan standar recipe yang sudah sesuai dengan standar perusahaan untuk menghindari resiko gagal produksi yang disebabkan karena pemborosan bahan baku serta perhitungan standar recipe mengukur berapa besar bahan baku di gudang untuk dikirim ke bagian produksi dan menyeimbangkan takaran dan jumlah kapasitas standar bahan baku langsung yang akan dipakai oleh karyawan bagian produksi.
2. Memperkirakan jumlah stock persediaan kebutuhan bahan baku langsung.
 Kebutuhan standar bahan baku langsung harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan harus melihat kapasitas produksinya. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku yang nantinya akan di kendalikan penggunaannya merupakan penentuan awal yang

- sangat penting sebelum melakukan proses produksi untuk masa yang akan datang.
3. Memperkirakan kapasitas jumlah keseluruhan pembelian material bahan baku langsung yang diperlukan. Bahan baku material yang harus dibeli untuk stock persediaan maka akan diperhitungkan kembali dalam kapasitas jumlah dan waktu pembeliannya. Bahan baku material yang harus dibeli diperhitungkan kembali dengan mempertimbangkan semua faktor- faktor stock persediaan dan kebutuhan standar bahan baku untuk proses produksi.

Tenaga Kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung yaitu merencanakan standar upah atau tarif yang akan dibayarkan kepada para karyawan produksi atau tenaga kerja langsung selama periode dimasa mendatang, yang didalam anggarannya meliputi beberapa rencana jumlah waktu yang diperlukan karyawan produksi untuk menyelesaikan unit produk yang akan diproduksi dan tarif upah biaya yang akan dibayarkan perusahaan kepada karyawan produksi atau tenaga kerja langsung. Namun, dalam hal ini PT.Caka belum efektif dalam Standar waktu proses produksi, karena terhambat dengan beberapa produk yang di produksi manual, yang menyebabkan tingkat produktivitas barang menjadi lambat atau tidak tepat waktu, sehingga tidak mencapai standar waktu yang sudah di tetapkan oleh perusahaan, dan berpengaruh pada biaya lembur karyawan produksi menjadi naik setiap bulannya yang menyebabkan biaya makan karyawan produksi dan biaya lain-lainnya juga ikut meningkat.

Overhead Pabrik

Anggaran BOP (biaya overhead pabrik) merencanakan standar beban pabrik langsung dan beban pabrik tidak langsung selama periode dimasa mendatang, yang di dalam anggarannya meliputi BOP tetap dan BOP variable, rencana jenis beban pabrik tidak langsung dan waktu beban pabrik tidak langsung tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan departemen dimana beban pabrik tidak langsung tersebut terjadi.

Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Caka Indonesia

Biaya produksi adalah suatu faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi nilai harga jual produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal itu, membuat perusahaan memerlukan pengendalian biaya produksi yang efektif dengan menggunakan biaya produksi standar sehingga proses produksi atau kegiatan produksinya dapat berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan. Pengendalian merupakan tindakan yang menerapkan keputusan perencanaan, dan memutuskan bagaimana mengevaluasi kinerja dan umpan balik apa yang harus disediakan yang akan membantu membuat keputusan dimasa yang akan datang. Pengendalian biaya produksi yang sudah efektif akan berjalan sesuai dengan arahan dan perencanaan anggaran biaya produksi standar yang baik. Standar biaya produksi yang baik tersebut yaitu dengan membandingkan biaya produksi standar dengan biaya realisasi atau aktual. Dalam standar material bahan baku langsung ini terdiri dari standar harga bahan langsung dan standar kuantitas untuk pemakaian bahan langsung. Kemudian standar biaya yang ditetapkan untuk biaya tenaga kerja langsung adalah standar tarif (upah atau biaya) dan standar efisiensi untuk waktu dan pemakaiannya. Dan untuk standar BOP atau overhead pabrik terdiri dari biaya overhead pabrik sesungguhnya dan biaya overhead pada kapasitas sesungguhnya.

1. Standar harga bahan baku langsung dan Standar untuk kuantitas pemakaian material bahan baku langsung yaitu kuantitas material atau bahan baku yang seharusnya dipakai untuk pengolahan produksi satu satuan produk. Untuk suatu pemakaian standar bahan baku material tentunya berkaitan dengan stock persediaan dalam gudang. Bagian gudang PT.Caka Indonesia sudah menerapkan penyimpanan stock persediaan dengan efektif, karena dengan penyimpanan stock persediaan yang sudah efektif memudahkan bagian produksi untuk mengakses bahan baku. dalam penempatan stock bahan baku di gudang sudah efektif dan berdasarkan jenis barang. Dengan menggolongkan barang berdasarkan kode barang keterangan yang jelas dari kartu stok barang bertujuan untuk membuat kegiatan didalam gudang dan distribusi bahan baku material lebih cepat dan akurat serta efisien dalam pengendalian dan pengawasan akan lebih mudah. Efektivitas

- pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia sudah efektif diukur dari persediaan dalam gudang yang efektif dan efisien serta penempatan stock bahan baku di gudang.
- Standar tarif untuk tenaga kerja langsung (upah atau biaya) dan Standar Efisiensi yaitu standar waktu proses produksi barang jadi dapat ditentukan berdasarkan data gaji karyawan produksi atau upahdimasa lalu untuk dijadikan acuan standar tarif upah atau biaya standar yang merupakan rata-rata terhitung dan rata-rata tertimbang atau median upah atau gaji karyawan produksi masa lalu dan perhitungan standar tarif upah pada saat keadaan operasi normal. Variansi(*variance*) standar efisiensi karyawan produksi atau tenaga kerja langsung dihitung pad akhir periode dalam laporan buget dengan cara membandingkan standar jam aktual yang digunakan dengan jam standar yang diperbolehkan, keduanya-duanya yaitu akan diukur dengan tarif tenaga kerja standar. Seperti sama halnya dengan standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung pun terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.
 - Biaya overhead pabrik sesungguhnya & biaya overhead pabrik pada kapasitas yang sesungguhnya yaitu biaya standar overhead pabrik yang akan dihitung perusahaan dengan membagi jumlah pada biaya standar overhead pabrik yang dianggarkan perusahaan pada kapasitas normal. Standar tarif overhead pabrik ini diantaranya meliputi beberapa unsur standar biaya overhead pabrik variabel dan juga biaya overhead variabel tetap, dalam penentuan harga pokok produk dan proses perencanaan.

Analisis penerapan anggaran dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi pada PT. Caka Indonesia

Analisa laporan Budget yang disajikan ini berdasarkan perbandingan laporan Actual versus Budget tahun 2021, selisih perhitungan antara Actual versus budget mempunyai nilai positif dan negatif (over dan under budget) yang ditunjukkan dalam nilai prosentase dan nilai angka. Dalam penyajiannya disajikan analisa pendapatan atau penjualan dan analisa biaya – biaya HPP (Material, beban langsung dan beban tidak langsung (BPTL) dan beban – beban sales, administrasi umum dan beban lain – lain. Untuk analisa pendapatan apabila menunjukkan nilai positif maka dikatakan baik / over budget (favorable) artinya pendapatan dapat dikendalikan atau melebihi target dan sebaliknya apabila bernilai negative maka dikatakan tidak baik / under budget (unvorable) artinya pendapatan tidak tercapai. Untuk analisa biaya – biaya seperti HPP, biaya sales dan biaya administrasi umum apabila menunjukkan nilai positif maka dikatakan tidak baik / over budget (unforable) artinya biaya tidak dapat dikendalikan dan sebaliknya apabila bernilai negative maka dikatakan baik / under budget (favorable). artinya biaya – biaya dapat dikendalikan.

Dibawah ini adalah analisa laporan keuangan PT. Caka Indonesia untuk periode tahun 2021, sebagai berikut :

Analisa omzet atau Penjualan (Penjualan Actual Versus Budget)

Tabel 1. Penjualan tahun 2021

PT. CAKA INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI ACTUAL V.S BUDGET TAHUN 2021

KETERANGAN	%	ACTUAL 2021 DALAM TAHUN	%	BUDGET 2021 DALAM TAHUN	%	SELISIH ACTUAL V.S BUDGET
PENJUALAN						
BUTTER	20.00	612,652,500.00	18.00	540,000,000.00	13.45	72,652,500.00
GOUDA	11.92	365,167,625.00	10.00	300,000,000.00	21.72	65,167,625.00
CAMEMBERT	7.77	237,887,100.00	8.40	252,000,000.00	(5.60)	(14,112,900.00)
RED CHEDDAR	10.56	323,546,500.00	12.00	360,000,000.00	(10.13)	(36,453,500.00)
WHITE CHEDDAR	15.73	481,750,800.00	14.80	444,000,000.00	8.50	37,750,800.00
MOZZARELLA VARIAN PELANGI	12.26	375,650,400.00	13.80	414,000,000.00	(9.26)	(38,349,600.00)
MOZZARELLA VARIAN PUTIH	15.46	473,568,600.00	18.00	540,000,000.00	(12.30)	(66,431,400.00)

SAUS KEJU	3.97	121,500,600.00	3.33	100,000,000.00	21.50	21,500,600.00
MINYAK SAMIEN	2.34	71,658,600.00	1.67	50,000,000.00	43.32	21,658,600.00
TOTAL SALES	100.00	3,063,382,725.00	100.00	3,000,000,000.00	2.11	63,382,725.00

Analisa data pada penjualan PT.Caka Indonesia menunjukkan bahwa data penjualan terdapat beberapa produk barang yang penjualannya dibawah budget, dari hasil analisa yang ditemukan hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan terlalu tinggi menentukan nilai budget dan tidak diimbangi dengan promosi yang dilakukan oleh perusahaan, namun demikian secara keseluruhan penjualan perusahaan masih mampu melakukan penjualan diatas budget (favorable) yang sudah ditentukan yaitu sebesar 2.11 % atau Rp. 63,382,725.00.

Analisa Harga Pokok Penjualan (Actual Versus Budget)

Tabel 2. HPP tahun 2021

PT. CAKA INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI ACTUAL V.S BUDGET TAHUN 2021

KETERANGAN	%	ACTUAL 2021 DALAM TAHUN	%	BUDGET 2021 DALAM TAHUN	%	SELISIH ACTUAL V.S BUDGET
HARGA POKOK PENJUALAN						
BAHAN BAKU	52.21	1,599,392,120.72	50.00	1,500,000,000.00	6.63	99,392,120.72
BEBAN LANGSUNG	13.94	427,086,022.74	14.56	436,740,000.00	(2.21)	(9,653,977.26)
BEBAN TIDAK LANGSUNG	10.40	318,549,036.37	11.36	340,830,000.00	(6.54)	(22,280,963.63)
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	76.55	2,345,027,179.83	75.92	2,277,570,000.00	2.96	67,457,179.83
LABA (RUGI) KOTOR	23.45	718,355,545.17	24.08	722,430,000.00	(0.56)	(4,074,454.83)

1. Analisa HPP Material, analisa data menunjukkan bahwa HPP material menunjukkan nilai over budget sebesar 6.63 % atau Rp. 99,392,120.72 dan prosentase HPP yang semula direncanakan dalam budget adalah 50 % dari nilai penjualan akan tetapi data actual menunjukkan angka 52.21 % berarti terjadi variansi prosentase terhadap penjualan sebesar 2.21 % , posisi ini tidak baik bagi perusahaan dan hasil analisa yang dilakukan oleh perusahaan ternyata penyebabnya adalah di tahun 2021 harga bahan baku mengalami kenaikan.
2. Analisa Beban Langsung, analisa terhadap beban langsung hasilnya menunjukkan nilai yang cukup baik karena nilai biaya actual dapat ditekan dibawah budget yaitu sebesar (2.21) % atau Rp. (9,653,977.26), dari hasil analisa bahwa pembayaran biaya lembur dapat dikendalikan dan budget terhadap biaya BPJS terlalu besar.
3. Analisa Beban Tidak Langsung (BPTL), analisa terhadap beban tidak langsung hasilnya menunjukkan nilai yang cukup baik Karena nilai biaya actual dapat ditekan dibawah budget yaitu sebesar (6.54) % atau Rp. (22,280,963.63) , dari hasil analisa bahwa perusahaan untuk BPTL dapat mengendalikan beberapa pos biaya diantaranya biaya lembur, pemakaian pembungkus, tunjangan BPJS, Repair Mesin dan instalai dan biaya – biaya lainnya yang nilai dibawah budget.

Analisa Beban – Beban Operasional dan Beban Lain – lain (Actual versus Budget)

Tabel 3. Beban Operasional tahun 2021

PT. CAKA INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI ACTUAL V.S BUDGET TAHUN 2021

KETERANGAN	%	ACTUAL 2021 DALAM TAHUN	%	BUDGET 2021 DALAM TAHUN	%	SELISIH ACTUAL V.S BUDGET
BEBAN PENJUALAN	7.15	219,055,454.55	7.56	226,710,000.00	(3.38)	(7,654,545.45)
BEBAN ADMINISTRASI UMUM	6.54	200,328,214.10	7.03	210,940,000.00	(5.03)	(10,611,785.90)
TOTAL BEBAN-BEBAN OPERASIONAL	13.69	419,383,668.65	14.59	437,650,000.00	(4.17)	(18,266,331.35)

LABA (RUGI) OPERASIONAL	9.76	298,971,876.52	9.49	284,780,000.00	4.98	14,191,876.52
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
PENDAPATAN LAIN-LAIN	0.04	1,263,540.00	0.05	1,450,000.00	(12.86)	(186,460.00)
BEBAN BUNGA & LAIN-LAIN	0.02	520,300.00	0.04	1,150,000.00	(54.76)	(629,700.00)
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	0.02	743,240.00	0.01	300,000.00	147.75	443,240.00

1. Analisa Beban Penjualan, analisa data menunjukkan bahwa beban penjualan menunjukkan nilai under budget sebesar (3.38) % atau Rp. (7,854,545.45) hal ini menunjukkan bahwa beban sales untuk tahun 2021 cukup terkendali, adapun pos pos biaya yang mengalami penurunan adalah biaya gaji, lembur, iklan dan promosi.
2. Analisa Administrasi Umum, analisa terhadap beban administrasi dan umum menunjukkan nilai under budget sebesar (5.03) % atau Rp. (10,611,785.90) hal ini menunjukkan bahwa beban sales untuk tahun 2021 cukup terkendali, adapun pos pos biaya yang mengalami penurunan adalah biaya gaji, lembur, repair bangunan, beban lain – lain.

Analisa Terhadap Keseluruhan Laporan Budget Tahun 2021 (Actual versus Budget)

Tabel 4. Beban Operasional Tahun 2021

PT. CAKA INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI ACTUAL V.S BUDGET TAHUN 2021

KETERANGAN	%	ACTUAL 2021	%	BUDGET 2021	%	SELISIH
		DALAM TAHUN		DALAM TAHUN		ACTUAL V.S BUDGET
PENJUALAN						
BUTTER	20.00	612,652,500.00	18.00	540,000,000.00	13.45	72,652,500.00
GOUDA	11.92	365,167,625.00	10.00	300,000,000.00	21.72	65,167,625.00
CAMEMBERT	7.77	237,887,100.00	8.40	252,000,000.00	(5.60)	(14,112,900.00)
RED CHEDDAR	10.56	323,546,500.00	12.00	360,000,000.00	(10.13)	(36,453,500.00)
WHITE CHEDDAR	15.73	481,750,800.00	14.80	444,000,000.00	8.50	37,750,800.00
MOZZARELLA VARIAN PELANGI	12.26	375,650,400.00	13.80	414,000,000.00	(9.26)	(38,349,600.00)
MOZZARELLA VARIAN PUTIH	15.46	473,568,600.00	18.00	540,000,000.00	(12.30)	(66,431,400.00)
SAUS KEJU	3.97	121,500,600.00	3.33	100,000,000.00	21.50	21,500,600.00
MINYAK SAMIEN	2.34	71,658,600.00	1.67	50,000,000.00	43.32	21,658,600.00
TOTAL SALES	100.00	3,063,382,725.00	100.00	3,000,000,000.00	2.11	63,382,725.00
HARGA POKOK PENJUALAN						
BAHAN BAKU	52.21	1,599,392,120.72	50.00	1,500,000,000.00	6.63	99,392,120.72
BEBAN LANGSUNG	13.94	427,086,022.74	14.56	436,740,000.00	(2.21)	(9,653,977.26)
BEBAN TIDAK LANGSUNG	10.40	318,549,036.37	11.36	340,830,000.00	(6.54)	(22,280,963.63)
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	76.55	2,345,027,179.83	75.92	2,277,570,000.00	2.96	67,457,179.83
LABA (RUGI) KOTOR	23.45	718,355,545.17	24.08	722,430,000.00	(0.56)	(4,074,454.83)
BEBAN - BEBAN OPERASIONAL						
BEBAN PENJUALAN	7.15	219,055,454.55	7.56	226,710,000.00	(3.38)	(7,654,545.45)
BEBAN ADMINISTRASI UMUM	6.54	200,328,214.10	7.03	210,940,000.00	(5.03)	(10,611,785.90)
TOTAL BEBAN-BEBAN OPERASIONAL	13.69	419,383,668.65	14.59	437,650,000.00	(4.17)	(18,266,331.35)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	9.76	298,971,876.52	9.49	284,780,000.00	4.98	14,191,876.52
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
PENDAPATAN LAIN-LAIN	0.04	1,263,540.00	0.05	1,450,000.00	(12.86)	(186,460.00)
BEBAN BUNGA & LAIN-LAIN	0.02	520,300.00	0.04	1,150,000.00	(54.76)	(629,700.00)
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	0.02	743,240.00	0.01	300,000.00	147.75	443,240.00
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	9.78	299,715,116.52	9.50	285,080,000.00	5.13	14,635,116.52

Analisa terhadap keseluruhan komposisi laporan keuangan PT. Caka Indonesia untuk tahun 2021 dinilai cukup baik (favorable) karena pada nilai akhir perusahaan dapat mencetak laba sebesar 9.78 % atau Rp. 299,715,116.52 dari total nilai penjualan actual tahun 2021 dan

nilai tersebut diatas nilai budget pada tahun 2021 yang menganggarkan laba sebesar Rp. 285,080,000.00, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan dapat mengendalikan beban – beban langsung, BPTL, beban sales dan beban administrasi umum, walaupun untuk beban material actual tahun 2021 diatas budget sebesar 6.63 % atau Rp. 99,392,120.72.72.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti mengenai analisis penerapan anggaran PT.Caka Indonesia Kota Bandung dalam meningkatkan efektivitas dan Efisiensi pengendalian biaya produksi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

PT.Caka menggunakan penerapan anggaran biaya produksi yang didasarkan dengan standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan standar biaya overhead pabrik tetap dan variable yang penetapan dan penyusunan biaya standar perusahaannya menggunakan standar biaya atau harga material bahan baku langsung, standar untuk kuantitas pemakaian material atau bahan baku langsung, standar tarif tenaga kerja langsung (upah atau biaya), standar Efisiensi perusahaan, BOP sesungguhnya dan BOP pada kapasitas sesungguhnya. PT.Caka Indonesia dalam perencanaan anggaran biaya produksinya yaitu disusun atas perkiraan yang dibuat berdasarkan data historis analisa laporan anggaran realisasi biaya produksi tahun 2021. Namun pengendalian biaya produksi pada PT.Caka Indonesia yakni belum terkendali dalam usaha untuk meningkatkan Efektivitas dan efisiensi standar biaya produksi dalam perusahaan, disebabkan dalam pengendalian standar biaya produksi perusahaannya, dinyatakan belum maksimal dan terdapat pula selisih anggaran dalam perusahaan pada beberapa komponen standar biaya produksi yang yaitu salah satunya biaya overhead yang membengkak karena di pengaruhi oleh ketersediaan supplier yang lokasinya jauh dari kantor sehingga menyebabkan biaya transportasinya menjadi tinggi, kemudian PT.Caka belum efektif dan efisien dalam mengendalikan pembelian bahan baku karena harga bahan baku mengalami kenaikan pada tahun 2021. Selain itu Tenaga kerja langsung PT.Caka belum efektif dalam standar waktu proses produksi, karena beberapa produk di produksi secara manual tidak menggunakan mesin yang menyebabkan tingkat produktivitas barang menjadi lambat, tidak tepat waktu dan menyebabkan lembur sehingga tidak mencapai standar waktu yang sudah di tetapkan oleh perusahaan. Maka dalam Analisa Harga pokok Material, Analisa beban langsung dan beban tidak langsung menunjukkan overbudget (Unfavorable) artinya biaya tidak dapat dikendalikan..

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga, dosen wali, pembimbing, dan juga seluruh teman-teman seperjuangan yang terlibat dalam penelitian ini serta selalu memberikan atas doa, bimbingan, serta dukungannya sehingga saya dalam penelitian ini dapat menyelesaikannya dalam waktu yang tepat.

Daftar Pustaka

- [1] Bustami, Bastian, and Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [2] Erhamwilda, Tazkia Nabela, Hurhayati. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 99-106.
- [3] Garrison, Noreen, and Brewer. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 11. Jakarta: Salemba empat
- [4] Halim, Abdul. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba empat.
- [6] Muhammad Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba empat
- [7] Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*,. Cetakan 1., Jakarta: Bina Aksara.
- [8] M.Munandar. 2007. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

- [9] Putri, M. N. 2019. Analisis Anggaran Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Tasik Raja Mill. repository.umsu.ac.id.
- [10] Saleh, Maifa Deapati Arifuddin. 2016. "Analisis Perbandingan Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Pada PT Bumi Karsa." Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makassar.